

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini.

2.1.1 Penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016)

Penelitian dari Dwiastanti & Hidayat (2016), yang berjudul “Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dan menganalisis perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan di Kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Malang yang melibatkan 177 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Snowball Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Sedangkan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang memiliki penghasilan dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan pada prinsipnya adalah berbeda.

Persamaan dari penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Literasi Keuangan.
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Perilaku Keuangan Keluarga.
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Sikap Terhadap Uang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Malang,

sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel Pengelola Keuangan Keluarga yang berada di Sidoarjo.

3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan *Snowball Sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan *Purposive Sampling*.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda berganda, sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.2 Penelitian Yap, et. al (2016)

Penelitian dari Yap, et. al (2016), yang berjudul “*The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dampak literasi keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*Financial Attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) dan kepuasan keuangan (*Financial Satisfaction*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi yang melibatkan 200 responden dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik non-probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda bertahap.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Sikap keuangan (*financial attitude*)

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*).

Persamaan dari penelitian Yap, et. al (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual.
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga.
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Yap, et. al (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Sikap Terhadap Uang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi dan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pengelola keuangan keluarga yang berada di Sidoarjo.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan *Non-probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan *Purposive Sampling*.

4. Teknik analisis data yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda bertahap, sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.3 Penelitian Zahriyan (2016)

Penelitian dari Zahriyan (2016), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo yang melibatkan 250 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sedangkan, Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Persamaan dari penelitian Zahriyan (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Sikap Terhadap Uang.
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga.

3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan dari penelitian Zahriyan (2016), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas (*independent*) Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Sikap Terhadap Uang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo dan pada penelitian saat ini menggunakan sampel Pengelola Keuangan Keluarga yang berada di Sidoarjo.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda berganda (*Multiple Regression Analysis*), sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.4 Penelitian Faridawati & Silvy (2017)

Penelitian dari Faridawati & Silvy (2017), yang berjudul “Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Niat Perilaku Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner.

Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo yang melibatkan 174 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Niat Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Keluarga sedangkan, Kecerdasan Spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Persamaan dari penelitian Faridawati & Silvy (2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Kecerdasan Spiritual.
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga.
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan dari penelitian Faridawati & Silvy (2017), dengan penelitian saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel

bebas (*independent*) Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Sikap Terhadap Uang.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo dan pada penelitian saat ini menggunakan sampel Pengelola Keuangan Keluarga yang berada di Sidoarjo.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan *Purposive Sampling*.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda berganda, sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.5 Penelitian Arganata & Lutfi (2019)

Penelitian dari Arganata & Lutfi (2019), yang berjudul “Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kota Surabaya dan Sidoarjo, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di dalam keluarganya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik

analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei melalui kuesioner.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel niat berperilaku dan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Literasi Keuangan.
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah Pengelolaan Keuangan.
3. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan *Purposive Sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas (*independent*) Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Sikap Terhadap Uang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Pengelola Keuangan Keluarga yang bertempat tinggal di kota Surabaya dan Sidoarjo dan pada

penelitian saat ini menggunakan sampel Pengelola Keuangan Keuangan yang berada di Sidoarjo.

3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda berganda, sedangkan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

| Peneliti (Tahun) | Tujuan Penelitian | Variabel Penelitian | Sampling | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|--|---|--|----------------------------------|--|
| Dwiastanti & Hidayat (2016) | Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan ibu rumah tangga dalam membentuk Perilaku Keuangan Keluarga | DV : Perilaku keuangan Keluarga IV : Literasi Keuangan | 117 Ibu rumah tangga yang memiliki maupun tidak memiliki pendapatan di kota Malang | Analisis Regresi Linier Berganda | Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. |
| Yap, et. al (2016) | Untuk menguji dampak <i>financial literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dan <i>Financial Satisfaction</i>) | DV : <i>Financial Management Behavior</i> , <i>Financial Satisfaction</i> IV : <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> | 200 Pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sepanjang Jaya | Model regresi berganda bertahap. | Financial literacy berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial management behavior. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> dan <i>financial management behavior</i> berpengaruh terhadap <i>financial satisfaction</i> . |
| Zahriyan (2016) | Untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga | DV : Pengelolaan Keuangan Keluarga IV : Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang | 250 Pengelola keuangan keluarga di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya | Analisis Linier Berganda | Literasi Keuangan berpengaruh positif tidak sedangkan, Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. |

| | | | | | |
|-----------------------------------|--|---|---|-----------------------------------|---|
| Faridawati & Silvy (2017) | Untuk menguji pengaruh Niat Perilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga | DV : Pengelolaan Keuangan Keluarga IV : Niat berperilaku dan Kecerdasan Spiritual | 174 Pengelola Keuangan Keluarga di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya | Analisis Linier Berganda | Niat Perilaku berpengaruh positif signifikan sedangkan, Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. |
| Arganata & Lutfi, (2019) | Untuk menguji pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga | DV : Pengelolaan Keuangan Keluarga IV : Niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan | Purpose Sampling : 179 pengelola keuangan keluarga | Analisis Regresi Berganda. | Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan sedangkan, Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. |
| Nike Agustian Resina Putri (2021) | Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga | DV : Pengelolaan Keuangan Keluarga IV : Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Sikap Terhadap Uang | Masyarakat yang sudah berkeluarga di Sidoarjo | <i>Partial Least Square (PLS)</i> | Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang tidak berpengaruh positif signifikan sedangkan, Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. |

Sumber : Dwiastanti & Hidayat (2016), Yap, et. al (2016), Zahriyan (2016), Faridawati & Silvy (2017), Arganata & Lutfi (2019)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topic sebagai berikut :

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Arganata & Lutfi (2019), mengatakan bahwa Pengelolaan Keuangan merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang di dalamnya yaitu suami, istri dan anak-anak. Dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga bisa istri maupun suami, mereka bertugas untuk mengelola keuangan secara terencana dan rinci agar terhindar dari kondisi keuangan yang buruk di masa ini maupun masa depan. Seperti diketahui bahwa kebutuhan manusia itu sangat banyak seperti makan, minum, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan sebagainya, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut berupa uang yang jumlahnya terbatas. Hal inilah yang menyebabkan seseorang merasa selalu kurang, karena kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara mengelola keuangannya.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam membantu pengelola keuangan mengelola keuangan keluarganya adalah membuat perhitungan pengeluaran dan pendapatan di setiap bulannya dan melakukan perincian agar pengelola keuangan mengetahui ke mana saja dana tersebut dan digunakan untuk hal apa saja. Dengan membagi dana ke beberapa bagian khusus seperti dana darurat, cicilan, biaya hidup, tabungan, gaya hidup dan investasi.

Berdasarkan penelitian Arganata & Lutfi (2019), indikator variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu
2. Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi
4. Meneliti pendapatan dan pengeluaran pribadi
5. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua
6. Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulanan berikutnya

2.2.2 Literasi Keuangan

Sesuai Pasal 1 Ayat 6, Peraturan OJK No. 76 Tahun 2016, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Lusardi & Mitchell (2011), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurut Dwiastanti & Hidayat (2016) Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari

masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Merujuk pada penelitian Chen & Volpe, (1998), maka Literasi Keuangan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.2.3 Kecerdasan Spiritual

Menurut Parmitasari, et al., (2018), Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir secara positif sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Nilai-nilai positif yang didasarkan kepada Tuhan dapat lebih bijak dalam menanggapi persoalan yang dihadapi. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religious, yang dengan kecerdasan tersebut, manusia mampu memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai agama masing-masing.

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, moral, batin, dan kejiwaan. Variabel Kecerdasan Spiritual diukur dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner peneliti sekarang. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan kemampuan bersikap yang fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi.

Berdasarkan penelitian Sina & Noya (2012) indikator variabel Kecerdasan Spiritual dalam Pengelolaan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan
2. Mampu menerima kesalahan secara ikhlas
3. Menikmati kehidupan sehari-hari

2.2.4 Sikap Terhadap Uang

Menurut Muhammad Shohib (2015), Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama maupun terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda. Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda. Memahami sikap seseorang terhadap uang menjadi penting karena dapat menentukan perilaku seseorang terhadap uang. Perilaku seseorang yang muncul dari individu dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang sebagai kepercayaan tertentu seperti uang merupakan satu-satunya hal yang bisa diandalkan, uang merupakan symbol kesuksesan seseorang, uang dapat mengendalikan seseorang, uang dapat menyelesaikan masalah dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Hayhoe et al., (1999), dimensi variabel sikap terhadap uang adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*obsesion*).
2. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*).
3. Menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*inadequancy*).

4. Tidak ingin menghabiskan uang (*retention*).
5. Memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*).

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Yap, et al., (2016) Literasi Keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang membuat seseorang tahu apa, bagaimana, di mana, mengapa dan kapan melakukan tindakan keuangan. Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan.

Menurut penelitian Dwiastanti & Hidayat (2016), menunjukkan hasil bahwa Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yap, et. al (2016) menemukan hasil yang berbeda yakni Literasi Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

2.2.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kecerdasan Spiritual sebagai landasan untuk kecerdasan yang lain karena berkaitan dengan pencerahan jiwa. Oleh karenanya jika seseorang memiliki tingkat

kecerdasan spiritual yang tinggi, dia akan mampu memaknai segala persoalan yang dihadapi dengan positif, sehingga mampu membangkitkan dan mendorong jiwanya agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika. Kecerdasan spiritual juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri dan organisasi, kecerdasan spiritual mampu meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik. Individu tersebut akan mengajak diri sendiri untuk tidak hidup boros, berupaya menabung, dan tidak mudah berhutang untuk membeli sesuatu yang tidak betul-betul dibutuhkan. Hasil Penelitian Arganata & Lutfi (2019), menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Namun, pada penelitian Faridawati & Silvy (2017), menunjukkan hasil bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

2.2.7 Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Zahriyan (2016) Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Sikap terhadap uang yang baik merupakan cerminan yang baik pengelola keuangan dalam mengelola keuangan keluarga. Cara setiap pengelola keuangan dalam menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam keharmonisan keluarganya. Semakin uang dirasa penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan semakin

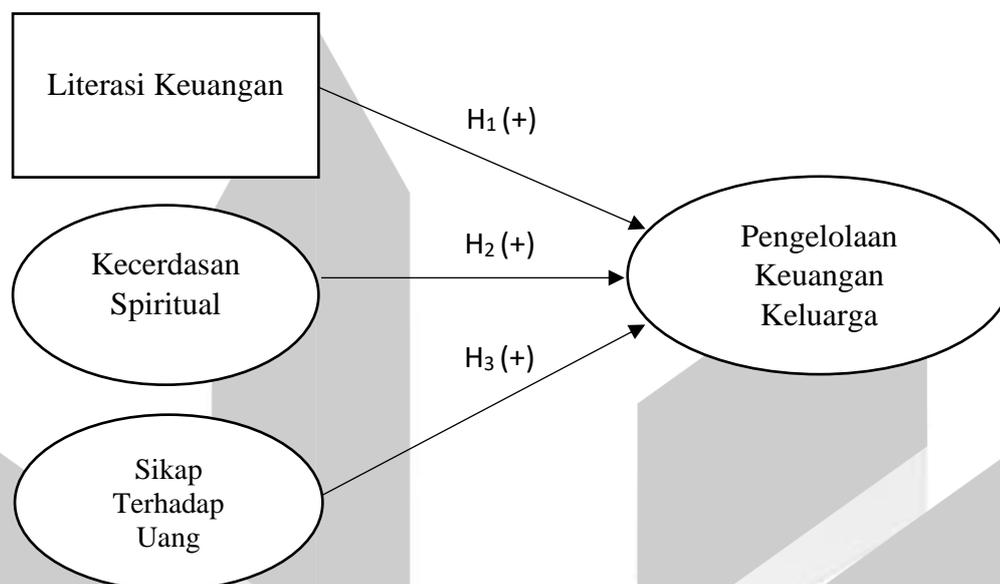
tumbuh dalam diri pengelola. Perilaku pengelola yang muncul dapat dilihat dari bagaimana cara pengelola tersebut memandang uang sebagai kepercayaan tertentu seperti uang merupakan satu-satunya hal yang bisa diandalkan, uang merupakan symbol kesuksesan seseorang, uang dapat mengendalikan seseorang, uang dapat menyelesaikan masalah dan sebagainya.

Pengaruh sikap terhadap uang ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Semakin seseorang tidak memprioritaskan uang dalam kehidupan sehari-harinya maka pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik, namun jika semakin seseorang memprioritaskan uang maka pengelolaan keuangan keluarga mereka semakin buruk.

Hasil penelitian dari Zahriyan (2016), menunjukkan hasil bahwa Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Hati (2021), menunjukkan hasil bahwa Sikap Terhadap Uang secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, dalam hal ini dapat dilihat dari variabel Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Sikap Keuangan yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo. Dalam memahami variabel-variabel tersebut, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran.



Sumber : Chen & Volpe (1998), (1998), Sina & Noya (2012), Zahriyan (2016), Arganata & Lutfi, (2019).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian untuk dijadikan acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo

H3 : Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo